

***STUDY OF THE VALUES OF PANCASILA CONTAINED IN A TRADITIONAL
WEDDING CEREMONY IN THE DISTRICT COMMUNITY PETALANGAN CITY
DISTRICT PETALANGAN PELALAWAN***

Afrizal Yurnalis¹, Hambali², Jumili Arianto³

Email: rizal1993@yahoo.com, unri.hambali@yahoo.com, jumili_arianto@yahoo.com

No. Hp: 085376242547

*Study Program Of Civics Education Faculty Of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research background Pancasila as the outlook of the nation of Indonesia, Pancasila because in essence is not only a result of contemplation thinking person or group of persons as the ideologies that exist in the world. However Pancasila values extracted from the customs, cultural values and religious values contained in the Indonesian nation. As well as the implementation of the Community Perkawanan Petalangan Ceremony in District Bandar Petalangan Pelalawan are carried down from generation-kegenari. Formulation of the problem in this study is whether embodied the values of Pancasila in Petalangan Community Marriage Ceremony in District Bandar Petalangan Pelalawan. The purpose of this study was to determine the values of Pancasila contained in Petalangan Community Marriage Ceremony in District Bandar Petalangan Pelalawan. The population in this study is the whole community that the District Bandar Petalangan been doing weddings. While the sampling technique menggunakan purposive sampling technique as many as 50 people from 4,038 families who have been married. Data collection techniques used in this research that use traditional questionnaires, interviews and document as well. Data analysis techniques used in this research is descriptive quantitative by using the formula $P = F / n \times 100\%$. The results showed (6) the dominant indicator that there nilia Pancasila values with the average percentage of respondents to answer "Yes" for (91.47%), and (6) other less dominant indicator that there are values of Pancasila with the average percentage of respondents to answer "Yes" for (79.33%). So it can be totaled from 50 the percentage of respondents who stated that there are values of Pancasila in Ceremony Perkawanan Petalangan Society at (85.4%), including the benchmarks "Yes" is between 50.01% -100%. So in this study proved that Petalangan Community Marriage Ceremony in District Bandar Petalangan Pelalawan contains the values of Pancasila.*

Keywords: *Values Pancasila, Petalangan Community Marriage Ceremony*

STUDI TENTANG NILAI-NILAI PANCASILA YANG TERKANDUNG DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT PETALANGAN DI KECAMATAN BANDAR PETALANGAN KABUPATEN PELALAWAN

Afrizal Yurnalis¹, Hambali², Jumili Arianto³
Email: rizal1993@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², jumili_arianto@yahoo.com³
No. Hp: 085376242547

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, sebab Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil dari perenungan pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi yang ada di dunia. Namun Pancasila digali dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan, dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam bangsa Indonesia. Seperti halnya pelaksanaan Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yang dilakukan secara turun-temurun dari generasi-kegenari. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terkandung nilai-nilai Pancasila dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Bandar Petalangan yang telah melakukan pernikahan. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 50 orang dari 4.038 KK yang telah menikah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus $P = F/n \times 100\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan (6) Indikator yang dominan bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila dengan rata-rata persentase jawaban responden untuk jawaban “Ya” sebesar (91,47%), dan (6) Indikator yang kurang dominan bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila dengan rata-rata persentase jawaban responden untuk jawaban “Ya” sebesar (79,33%). Sehingga dapat ditotalkan dari hasil persentase 50 responden yang menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan sebesar (85,4%), termasuk dalam tolak ukur “Ya” yaitu diantara 50,01%-100%. Maka dalam penelitian ini terbukti bahwa Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan mengandung nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya Pancasila mengandung dua pengertian pokok, sebagai pandangan Hidup Bangsa Indonesia dan sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia yang diangkat dari nilai-nilai luhur kepribadian bangsa Indonesia merupakan suatu pandangan hidup yang dirumuskan dalam nilai-nilai kepribadian bangsa artinya Pancasila merupakan suatu pandangan hidup yang telah ada.

Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil dari perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai-nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia. Pancasila adalah inti-inti kesamaan yang terdapat dalam adat kebiasaan, kebudayaan dan agama-agama bangsa Indonesia yang menurut kenyataannya begitu beraneka warna. (Notonegoro 1997:27). Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan dari sabang sampai merauke. Kebudayaan masyarakat di daerah tertentu akan berbeda dengan kebudayaan masyarakat di daerah lain. Karena setiap kelompok masyarakat memiliki aspek nilai yang berbeda. Kebudayaan juga dipengaruhi oleh faktor bahasa, keadaan geografis dan kepercayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Maka istilah “Kebudayaan” memang suatu istilah yang amat cocok. (Koentjaraningrat 2015:11).

Dalam upaya memajukan, menghormati dan memelihara kebudayaan masyarakat, telah diatur oleh konstitusi atau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 32 ayat 1 dan 2 sebagai berikut: (1) Negara memajukan kebudayaan nasional di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya. (2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Budaya daerah merupakan komponen budaya nasional oleh karena itu nilai-nilai kebudayaan telah menyatu membentuk identitas bangsa melalui tradisi dan adat yang di jalankan dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan adat perkawinan ditengah-tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari upaya pengkomunikasian nilai-nilai, norma-norma atau aturan yang telah disepakati dalam upacara adat perkawinan. Upacara adalah suatu kegiatan menyegarkan kembali nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, dalam rangka memberikan pengesahan terhadap berbagai bentuk hubungan sebagai pemberi tanda terhadap tahap-tahap perjalanan hidup umat manusia. (Hamidy 2009:21-22).

Menurut Undang-undang No.1 Tahun 1997 menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. (Undang-Undang Pokok Perkawinan. 2006:1-2).

Upacara adat perkawinan memiliki keunikkan dan ciri khas yang berbeda satu dengan yang lainnya perbedaan itu bisa terlihat dari mulai pakaian, tata cara, hingga setelah perkawinan.

Upacara adat perkawinan Masyarakat Petalangan merupakan upacara adat yang dilakukan terus menerus dari waktu ke waktu dari generasi ke generasi yang di lakukan oleh Masyarakat Petalangan. Sehubungan dengan hal tersebut, fenomena dalam Upacara adat Perkawinan Masyarakat Petalangan diadakan kegiatan yaitu menjalankan

mufakat, menjalankan mufakat ini biasanya dilakukan oleh pihak perempuan pada malam hari sebelum upacara adat perkawinan, pihak perempuan datang kerumah ninik mamak dengan membawa tepak sirih, cicin tando dan bukusan tando. Adapun yang menjalankan mufakat dimalam itu ialah ibu bapak perempuan, tuo anak batino, tuo anak jantan, dan tuo orang samando. Dalam mufakat pihak perempuan menyampaikan kepada ninik mamak bahwa telah datang orang mantian tando kepada keponakannya. Untuk menentukan di terima atau tidaknya tando yang dibawa oleh pihak laki-laki maka pihak perempuan memutuskannya dengan jalan Mufakat.

Berdasarkan prasurey yang di lakukan peneliti dalam upacara adat perkawinan Masyarakat Petalangan, terdapat beberapa proses atau upacara-upacara perkawinan meliputi: (1) Upacara Sebelum Perkawinan, (2) Upacara Pelaksanaan Perkawinan, dan (3) Upacara Sesudah Perkawinan. Dari ketiga tahapan upacara perkawinan ini terdapat nilai-nilai Pancasila, di buktikan dengan adanya salah satu kegiatan dalam perkawinan Masyarakat Petalangan yaitu mufakat, hal ini sesuai dengan sila keempat Pancasila yaitu kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

Selama ini di dalam upacara adat perkawinan yaitu upacara Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Petalangan juga diadakan kegiatan khatam Al-Qur'an, kegiatan khatam Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengantin perempuan. Kegiatan khatam Al-Qur'an ini sebenarnya bermaksud menunjukkan bahwa pengantin perempuan sudah di ajarkan oleh kedua orang tuanya tentang bagaimana mempelajari agama Islam dengan baik. Sebagai pengantin perempuan dirinya telah di anggap siap untuk memerankan posisi barunya sebagai istri sekaligus ibu dari anak-anaknya kelak. Selain dari pada itu tujuan lainnya adalah untuk menunjukkan bahwa keluarga calon pengantin perempuan merupakan keluarga yang kuat menganut ajaran Islam sebagai mana dinyatakan dalam ungkapan adat: "Pendidikan boleh tidak tamat, ijazah boleh tiada dapat, tetapi khatam Al-Qur'an tidak boleh terlewat. Dari kecil *cincilak* padi sudah besar *cincilak* padang dari kecil diuduk mengaji sudah besar tegakan sembayang". (Samsi 2012:14). Kegiatan ini di pimpin oleh guru mengajinya atau orang tua yang ditunjuk oleh keluarga dari pihak perempuan. Kegiatan ini khusus dilakukan oleh pengantin perempuan yang biasanya perlu didampingi oleh kedua orang tua, teman sebaya, dan guru yang mengajinya mengaji, mereka duduk diatas tilam didepan pelamin dan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Kegiatan khatam Al-Qur'an ini disaksikan oleh seluruh masyarakat yang hadir diacara tersebut, setelah selesai membaca Al-Qur'an maka guru mengajinya atau orang yang telah ditunjuk membacakan do'a selamat untuk pengantin perempuan. Kegiatan tepuk tepung tawar adalah kegiatan pemberian do'a dan restu bagi kesejahteraan kedua pengantin dan seluruh keluarganya, disamping itu juga bermakna sebagai simbol penolakan terhadap segala bala dan gangguan yang mungkin diterimanya kelak. Kegiatan ini dilakukan oleh keluarga terdekat, pemimpin adat, tokoh masyarakat, dan ulama. Tepuk tepung tawar pada hakikatnya adalah pertanda, bahwa para tetua melimpahkan restu dan do'a, agar marwah pengantin kekal terjaga. Dalam ungkapan adat disebutkan bahwa makna dari tepuk tepung tawar adalah:

"Menawar segala yang berbisa menolak segala yang menganiaya menepis segala yang berbahaya mendingin segala yang menggoda menjauhkan diri dari segala yang menggila". (Samsi 2012:15).

Dalam upacara sesudah perkawinan juga di adakan kegiatan mengentuk gigi yang bertujuan untuk meratakan gigi pengantin supaya kelihatan lebih idah. Namun

terkandung pula maknainnya, yakni sebagai lambang terjadinya keserasian dan keharmonisan hidup berumah tangga.

Didalam ungkapan adat disebut rata gigi, rata pula jalan hidup, berantuk gigi, lembutlah hati. Ungkapan ini memiliki pesan-pesan moral yang tinggi untuk pengantin menjalani hidup berumah tangga. Keberadaan kegiatan ini sepertinya hampir punah atau hilang dari peredaran, hal ini dikarenakan ketidakpahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam upacara adat Perkawinan Masyarakat Petalangan, terutama para kaum muda atau generasi Masyarakat Petalangan hari ini dikecamatan Bandar Petalangan, yang disebabkan oleh gejala-gejala modrenisasi.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai. “Studi Tentang Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan”

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yang sudah menikah berjumlah 4.038 KK dan Tokoh adat atau Ninik Mamak 3 orang, Mak Andam 3 orang dan Tokoh Masyarakat 3 orang yang berada di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* Menurut Suharsimi Arikunto (1992:133) Purposive dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil yang besar dan jauh.

Syarat-syarat pengambilan sampel bertujuan atau Purposive Sampel sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakuakan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang peneliti mengambil sampel yaitu sebanyak 50 orang. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1992:133) bahwa peneliti diperbolehkan untuk memilih sampel yang diinginkan atau bertujuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, angket, dan wawancara di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dari responden tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam *Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan* di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam menganalisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Besar alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif

N = Jumlah sampel penelitian (Anas Sudijono, 2003:40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Rekapitulasi Perindikator Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan Dikecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

No	Indikator	Sila	Alternatif Jawaban					
			Ya	%	Tidak	%	Tidak Menjawab	%
1.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam Merisik/me njarum	1-5	40	80	10	20	0	0
2.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam Hantar Tanda	1-5	46,6	93,2	3,4	6,8	0	0
3.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam Hantar belanja	1-5	45,6	91,2	4,4	8,8	0	0
4.	Nilai Pancasila yang terkandung	1-5	45	90	5	10	0	0

No	Indikator	Sila	Alternatif Jawaban					
			Ya	%	Tidak	%	Tidak Menjawab	%
5.	dalam Menggantung-gantung Nilai Pancasila yang terkandung dalam Malam berinai	1-5	38,4	76,8	11,6	23,2	0	0
6.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam berandam	1-5	40,6	81,2	9,4	18,8	0	0
7.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam Akad nikah/ijab kabil	1-5	45,8	91,6	4,2	8,4	0	0
8.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam Berhatam AL-Quran	1-5	42,2	84,4	7,8	15,6	0	0
9.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam Bersanding	1-5	46	92	4	8	8	0
10.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam Menyemba	1-5	39,2	78,4	10,8	21,6	0	0

No	Indikator	Sila	Alternatif Jawaban					
			Ya	%	Tidak	%	Tidak Menjawab	%
	h martua							
11.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam Mandi damai	1-5	45,4	90,8	3	6	1,6	3,2
12.	Nilai Pancasila yang terkandung dalam Mengetuk gigi	1-5	37,6	75,2	11,6	23,2	0,8	1,6
Jumlah		60	512	1.024,8	85,2	170,4	2,4	4,8
Rata-rata		5	42,7	85,4	7,1	14,2	0,2	0,4

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan rekapitulasi persentase jawaban responden perindikator dapat disimpulkan bahwa indikator yang (dominan) terdapat nilai Pancasila pada indikator Hantar Tanda 93,2%, Bersanding 92%, Akad nikah/ijab kabul 91,6% Hantar Belanja 91,2%, Mandi Damai 90,8, Menggantungkan-gantungan 90%. Berdasarkan tolak ukur pada bab III pendapat (Sutrisno Hadi 1990:229 dalam Juliarman, 2008:52) menyatakan jawaban persentase sebesar 50,01%-100% =Ya terdapat dan sebesar 0%-50,00% = Tidak terdapat, maka dapat dilihat dari rata-rata responden yang menjawab pilihan Ya pada indikator diatas menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut adalah indikator yang dominan responden menjawab Ya bahwa terdapat nilai Pancasila dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Jawaban Responden Studi Tentang Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan Dikecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

NO	Jawaban Responden						Jumlah	
	YA		TIDAK		TIDAK MENJAWAB		N	%
	F	%	F	%	F	%		
1	47	94	3	6	0	0	50	100

NO	Jawaban Responden						Jumlah	
	YA		TIDAK		TIDAK MENJAWAB		N	%
	F	%	F	%	F	%		
2	40	80	10	20	0	0	50	100
3	39	78	11	22	0	0	50	100
4	42	84	8	16	0	0	50	100
5	32	64	18	36	0	0	50	100
6	49	98	1	2	0	0	50	100
7	44	88	6	12	0	0	50	100
8	50	100	0	0	0	0	50	100
9	49	98	1	2	0	0	50	100
10	41	82	9	18	0	0	50	100
11	49	98	1	2	0	0	50	100
12	44	88	6	12	0	0	50	100
13	43	86	7	14	0	0	50	100
14	50	100	0	0	0	0	50	100
15	42	84	8	16	0	0	50	100
16	47	94	3	6	0	0	50	100
17	44	88	6	12	0	0	50	100
18	41	82	9	18	0	0	50	100
19	43	86	7	14	0	0	50	100
20	50	100	0	0	0	0	50	100
21	45	90	5	10	0	0	50	100
22	42	84	8	16	0	0	50	100
23	35	70	15	30	0	0	50	100
24	32	64	18	36	0	0	50	100
25	38	76	12	24	0	0	50	100
26	47	94	3	6	0	0	50	100
27	39	78	11	22	0	0	50	100
28	39	78	11	22	0	0	50	100
29	34	68	16	32	0	0	50	100
30	44	88	6	12	0	0	50	100
31	50	100	0	0	0	0	50	100
32	43	86	7	14	0	0	50	100
33	49	98	1	2	0	0	50	100
34	45	90	5	10	0	0	50	100
35	42	84	8	16	0	0	50	100
36	50	100	0	0	0	0	50	100
37	42	84	8	16	0	0	50	100
38	40	80	10	20	0	0	50	100
39	35	70	15	30	0	0	50	100
40	44	88	6	12	0	0	50	100
41	48	96	2	4	0	0	50	100

NO	Jawaban Responden						Jumlah	
	YA		TIDAK		TIDAK MENJAWAB		N	%
	F	%	F	%	F	%		
42	41	82	9	18	0	0	50	100
43	48	96	2	4	0	0	50	100
44	43	86	7	14	0	0	50	100
45	50	100	0	0	0	0	50	100
46	48	96	2	4	0	0	50	100
47	46	92	4	8	0	0	50	100
48	35	70	15	30	0	0	50	100
49	31	62	19	38	0	0	50	100
50	36	72	14	28	0	0	50	100
51	47	94	3	6	0	0	50	100
52	47	94	2	4	1	2	50	100
53	48	96	1	2	1	2	50	100
54	39	78	8	16	3	6	50	100
55	46	92	1	2	3	6	50	100
56	44	88	5	10	1	2	50	100
57	44	88	4	8	2	4	50	100
58	41	82	9	18	0	0	50	100
59	32	64	18	36	0	0	50	100
60	27	54	22	44	1	2	50	100
Jumlah		5124		852		24		
	2562		426		12		3000	6000
rata-rata	42,7		7,1		0,2		50	
Persentase		85,4		14,2		0,4		100

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase jawaban angket dari responden dapat di simpulkan bahwa dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan terdapat nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan tolak ukur pada bab III pendapat (Sutrisno Hadi 1990:229 dalam Juliarman, 2008:52) menyatakan jawaban persentase sebesar 50,01%-100% = Ya terdapat dan sebesar 0%-50,00% = Tidak terdapat, maka dapat di lihat dari rata-rata responden yang menjawab pilihan jawaban (Ya) sebanyak 85,4%, dan yang menjawab pilihan jawaban (Tidak) sebanyak 14,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila dalam upacara Adat perkawinan masyarakat Petalangan di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pada bab IV diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terkandung nilai-nilai Pancasila dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan Di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 85,4% masyarakat menjawab terkandung nilai-nilai Pancasila dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Petalangan Dikecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. 1) Indikator yang (*dominan*) bahwa terkandung nilai-nilai Pancasila adalah pada indikator (1) Nilai-nilai Pancasila dalam Hantar Tanda sebesar (93,2%), (2) Nilai-nilai Pancasila dalam Bersanding sebesar (92%), (3) Nilai-nilai Pancasila dalam Akan Nikah/Ijab kabul sebesar (91,6%), (4) Nilai-nilai Pancasila dalam Hantar Belanja sebesar (91,2%), (5) Nilai-nilai Pancasila dalam Mandi Damai sebesar (90,8%) (6) Nilai-nilai Pancasila dalam Menggantug-Gantung sebesar (90%). 2) Indikator yang (*kurang dominan*) terdapat nilai-nilai Pancasila adalah pada indikator (1) Nilai-nilai Pancasila dalam Berhatam Al-Quran sebesar (84,4%), (2) Nilai-nilai Pancasila dalam Berandam sebesar (81,2%), (3) Nilai-nilai Pancasila dalam Merisik/Menjarum sebesar (80%), (4) Nilai-nilai Pancasila dalam Menyembah Martua sebesar (78,4%), (5) Nilai-nilai Pancasila dalam Malam Berinai sebesar (76,8%) (6) Nilai-nilai Pancasila dalam Mengetuk Gigi sebesar (75,2%).

Adapaun nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat perkawinan masyarakat Petalangan di kecamatan bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yaitu: (1) Nilai Ketuhanan, dimana di dalam upacara adat perkawinan masyarakat Petalangan selalu di lakukan ijab kabul, pembacaan do'a, khatam AL-Quran dan tepuk tepung tawar hal itu terlihat dalam berbagai rangkaian kegiatan upacara adat perkawinan masyarakat Petalangan. (2) Nilai Kemanusiaan, dimana didalam kegiatan perkawinan selalu mengedepankan azaz keadilan dan adab yang baik diantara kedua belah pihak dan disaat acara perkawinan akan dilaksanakan ,banyak masyarakat dari berbagai suku dan agama juga ikut membantu segala persiapan acara, mulai dari upacara sebelum perkawinan, sampai setelah perkawinan. (3) Nilai Persatuan, upacara adat perkawinan masyarakat Petalangan menggambarkan bagaimana solidaritas masyarakat dari berbagai macam suku dan agama yang berbeda berbaur menjadi satu, ikut membantu jalannya acara perkawinan dari persiapan hingga akhir acara ini menunjukkan bagaimana rasa persatuan dan kerjasama pada diri masyarakat masih melekat, ini terdapat di dalam kegiatan menggatug-gantung, bersanding, dan mandi damai, dimana sebagai makhluk ciptaan tuhan harus saling menghargai dan menghormati sesama. (4) Nilai Musyawarah dibuktikan dengan setiap di adakannya kegiatan upacara perkawinan selalu mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan yang diwakili oleh tokoh masyarakat maupun ninik mamak kedua bela pihak yang menjadi wakil masing masing, misalkan dalam hal mengambil keputusan untuk menentukan hari hantar tanda, hari langsung pernikahan, dan menentukan mahar yang akan dibayar oleh pihak lelaki. (5) Nilai sosial upacara adat perkawinan masyarakat Petalangan juga mengandung nilai sosial dapat dilihat dari kerjasama masyarakat sekampung untuk menggantung-gantung dan memasak hidangan dan lauk pauk dirumah pengantin perempuan yang di laksanakan secara gotong-royong tanpa ada upah mengupah atau membayar.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Agar Lembaga Adat Petalangan Kecamatan Bandar Petalangan peduli dan memperhatikan terhadap Upacara adat perkawinan masyarakat Petalangan Supaya upacara adat perkawinan ini terus hidup dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Bandar Petalangan.
2. Kepada tokoh masyarakat dan khususnya para generasi muda yang ada di kecamatan Bandar Petalangan ikut serta melestarikan upacara adat perkawinan ini.
3. Hendaknya Pihak Pemerintah Khususnya di Kabupaten Pelalawan peduli dan turut serta secara aktif untuk melestarikan Upacara adat perkawinan ini agar lebih dikenal oleh masyarakat baik di tingkat nasional maupun internasional sebagai aset budaya bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Nur Mustafa selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Kamarudin Oemar M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau.
3. Sri Erlinda S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau
4. Ayahanda Dr. Hambali, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, serta pentunjuk dan motivasi kepada penulis sehingga dalam penyusunan Skripsi ini berjalan dengan lancar.
5. Ayahanda Jumili Arianto S.Pd, MH selaku dosen pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, serta pentunjuk dan motivasi kepada penulis sehingga dalam penyusunan Skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Ayahanda Drs. Zahirman, M.H selaku Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau dan sebagai Penasehat Akademis (PA) yang selalu memberikan masukan dan motivasi dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Kepada bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si Separen,S.Pd, M.H, Supentri M.Pd dan Haryono, M.Pd selaku dosen di program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang selalu memberikan motivasi selama menjalani sampai pada akhir perkuliahan.
8. Kepada Ayahanda Amirudin dan Ibunda Erni almarhumah, yang tak kenal lelah memberi kasih sayang yang begitu tulus, memberi nasehat untuk tidak

- mudah putus asa serta selalu mendo'akan penulis menjadi orang sukses dunia akhirat.
9. Untuk kakak sepupuku Nurdianti, adikku Roza Lasmini, Indra Saputra, Parit Raida, Anisa, abangku Indra, Bukori Mudin, Jamal, mak uwoku Jarima, uwo Bakar, paman Mukhtarius M.Pd, ibuk Ita dan Seluruh Keluarga besar yang selalu memberi inspirasi serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
 10. Untuk Kepala Sekolah, beserta guru-guru SD N 005 Bagan Laguh, SMP N I Bunut, SMA N I Bunut yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis.
 11. Teman-teman angkatan 2012 teman yang selalu menemani selama perkuliahan yang selalu ceria, becanda pokoknya seru semua orangnya Andi Zainudin, Saipul, Fauzi, Indra, Agaf, Nada, Gusti, Hailen, Hotma, Iqbal, Tri Wiganda, Tri Ardiansah, Zikri Irawan, Zikri, Solihin teman gembel di Jakarta, Rahmat Hasana, Fitri, Jamila, Nila, Keni, Yola, Dela, Ester, Jiwita, Dian, Lili, Lini, Anisa, Lia, Oki, yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Penulis akan selalu merindukan kalian semua, semoga kita bertemu kembali dalam stuasi dan kondisi yang sangat baik dikemudian hari.
 12. Buat adik-adik 2013, 2014, 2015, serta kakak senior yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini
 13. Buat Bapak Kades dan Sekdes Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan beserta keluarga yang tidak akan pernah terbalas jasanya trus teman-teman KKN serta Buat Keluarga besar SMP N I Siak Hulu serta teman-teman PPL di SMP N I Siak Hulu.
 14. Seluruh masyarakat Kecamatan Bandar Petalangan yang telah meluangkan waktunya untuk bisa memberikan informasi yang sangat peneliti butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dr. 1992. *Prosedur Penelitian (Studi Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Aminur Nuruddin. 2004. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Predata Media Group.
- Beni Ahmad Soebani. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamidy. U.U. 2009. *Lagat Melayu Dalam Lintas Budaya Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kaelan 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan 2013. *Negara kebangsaan pancasila*. Yogyakarta: Paradikma.
- Kabul Budiyo. 2012. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung. Alfabeta

- Koentjaraningrat. 2015. *“Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan.* Jakarta: PT. Gramedia.
- Mohd Idris Ramulyo. 2004. *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama Dan Zakat Menurut Hukum Islam.* Jakarta: Sinar Grafika.
- Notonegoro. 1997. *Pancasila Secara Ilmiah Populer.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Padmo Wahjono. 1984. *Bahan-Bahan Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila.* Jakarta: Aksara Baru.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2012. *Koplikasi Hukum Islam.* Bandung: CV. Nusantra Aulia.
- Tenas Effendy. 2009 *Adat Istiadat Dan Upacara Nikah Kawin Melayu Pelalawan.* PT Sutra Bentara Perkasa Kerjasama dengan LKAM Kab. Pelalawan.
- Samsi. 2012. *Pernikahan menurut adat Petalangan.* Dokumen Lembaga Adat Petalangan
- Juliarman. 2008. *Studi Tentang Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Suku Melayu Dengan Suku-Suku Lain Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.* Pekanbaru: Skripsi
- Undang-undang pokok perkawinan nomor 1 tahun 1997 tentang perkawinan. 2006. Sinar Grafika.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2011: Sekretariat Jenderal MPR RI.